

SOAL EVALUASI PEMBELAJARAN MATERI TEKS EDITORIAL

Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kompetensi Keahlian	: Semua Kompetensi Keahlian
Kelas/ Semester	: XII (Dua Belas)/ Gasal
Jumlah Soal	: 20 Butir Soal
Bentuk Soal	: 15 Butir Soal Pilihan Ganda 5 Butir Soal Uraian
Waktu	: 60 Menit

1. Simaklah petikan teks editorial berikut ini dengan saksama!

Kasus penularan *Covid-19* di sejumlah pasar itu mestinya menjadi pelajaran bagaimana pentingnya warga beradaptasi dengan kebiasaan protokol kesehatan. Para pedagang dan warga yang beraktivitas di pasar harus mengadopsi kebiasaan baru ini agar kehidupan di pasar tidak menjelma menjadi malapetaka.

(Sumber: *Cegah Pasar Rakyat Jadi Kluster Baru*, *mediaindonesia.com*, 12 Juni 2020)

Gagasan pokok pada petikan teks editorial tersebut adalah...

- A. Kasus penularan *Covid-19* menjadi pelajaran berharga bagi warga dan pedagang.
 - B. Pentingnya warga beradaptasi dengan protokol kesehatan.
 - C. Pentingnya pedagang beradaptasi dengan aturan baru dalam berdagang.
 - D. Pentingnya warga beradaptasi dengan aturan baru dalam beraktivitas di pasar.
 - E. Kebiasaan baru ini agar kehidupan di pasar tidak menjelma malapetaka.
2. Simaklah petikan teks editorial berikut ini dengan cermat!

Tidak ada yang bisa melihat krisis ini datang dan kita tidak selalu dapat memprediksi bencana. Namun, kita bisa mencoba bersiap untuk skenario terburuk sebagai bagian dari membangun ketahanan. Pelajaran lain adalah mendorong strategi digitalisasi yang bisa membantu bisnis beradaptasi dengan kecepatan yang diperlukan. Ini adalah pendorong utama ketahanan di era baru yang disebut *new normal*.

(Sumber: *Adaptasi UMKM saat New Normal karya Melissa Siska Juminto* *jawapos.com*, 24 Juni 2020)

Gagasan pokok pada petikan teks editorial tersebut adalah...

- A. Tidak ada yang bisa memprediksi datangnya krisis dan bencana.
- B. Strategi digitalisasi yang bisa membantu adaptasi dari sebuah bisnis.
- C. Strategi digitalisasi sebagai ketahanan menghadapi situasi krisis dan bencana.
- D. Pendorong utama ketahanan di era baru yang disebut *new normal*.
- E. Bersiap untuk skenario terburuk sebagai bagian dari membangun ketahanan.

3. Simaklah petikan teks editorial berikut ini dengan saksama!

(1) Transformasi tidak terelakkan pada dunia bisnis. (2) Tak terkecuali pada sektor UMKM. (3) Tidak sedikit UMKM yang terimbas pandemi. (4) Mulai penurunan omzet hingga masalah terkait kerja sama mitra. (5) Berdasar data Kemenkop UKM, jumlah usaha mikro 62.106.900, usaha kecil 757.090, usaha menengah 58.627, dan usaha besar 5.460 unit.

(Sumber: Adaptasi UMKM saat New Normal karya Melissa Siska Juminto jawapos.com, 24 Juni 2020)

Kalimat fakta ditunjukkan melalui kalimat bernomor...

- A. (1)
 - B. (2)
 - C. (3)
 - D. (4)
 - E. (5)
4. Simaklah petikan teks editorial berikut ini dengan cermat!

(1) Di Jakarta, misalnya. (2) Dari 19 pasar, sebanyak 1.418 pedagang menjalani tes swab. (3) Hasilnya, 52 pedagang di enam pasar positif covid-19. (4) Pasar yang terindikasi menjadi episentrum penularan Covid-19 akan ditutup selama tiga hari untuk dilakukan sterilisasi dengan penyemprotan desinfektan. (5) Tidak hanya di Ibu Kota.

(Sumber: Cegah Pasar Rakyat Jadi Kluster Baru, mediaindonesia.com, 12 Juni 2020)

Kalimat fakta ditunjukkan melalui kalimat bernomor...

- A. (2) dan (3)
 - B. (1) dan (5)
 - C. (4) dan (5)
 - D. (3) dan (5)
 - E. (2) dan (4)
5. Simaklah petikan teks editorial berikut ini dengan saksama!

Sebab, kita bisa sama-sama melihat, pada saat banyak sektor UMKM konvensional yang terpuruk dan lesu roda bisnisnya kala pandemi ini, tidak sedikit bisnis yang justru melejit, terutama mereka yang bergerak di dunia digital alias *online*.

(Sumber: Adaptasi UMKM saat New Normal karya Melissa Siska Juminto jawapos.com, 24 Juni 2020)

Ciri opini dalam kalimat tersebut ditunjukkan melalui penggunaan frasa...

- A. Sektor UMKM
- B. UMKM konvensional
- C. Tidak sedikit
- D. Dunia digital
- E. Bisnis *online*

6. Simaklah petikan teks editorial berikut ini dengan cermat!

(1) Dampaknya ialah kasus covid-19 yang terkonfirmasi makin masif. (2) Hingga kemarin, akumulasi kasus positif menembus 50 ribu. (3) Tepatnya 50.187 kasus, terhitung sejak kasus pertama diumumkan pada 2 Maret 2020. (4) Dengan penambahan harian 1.178 kasus. (5) Angka tersebut menjadi gambaran bahwa penularan wabah korona masih belum bisa sepenuhnya dikontrol.

(Sumber: *Menyelaraskan Kesehatan dan Ekonomi, mediaindonesia.com, 26 Juni 2020*)

Opini pada petikan teks editorial tersebut ditunjukkan melalui kalimat bernomor...

- A. (1) dan (5)
- B. (2) dan (4)
- C. (3) dan (2)
- D. (4) dan (1)
- E. (5) dan (3)

7. Simaklah beberapa kalimat dari petikan teks editorial berikut ini dengan cermat!

(1) Melansir data Badan Pusat Statistik (BPS), impor beras mencapai 2,25 juta ton pada 2018.
(2) Jumlah itu meningkat pesat dari 305,27 ribu pada 2017.
(3) Adapun realisasi impor beras tercatat 444,5 ribu ton pada 2019.
(4) Ketergantungan pada beras juga menjadi ironi di tengah besarnya kekayaan sumber daya alam negeri ini berupa ragam sumber hayati penghasil karbohidrat tinggi.
(5) Perlu keteladanan kepala daerah untuk memelopori konsumsi pangan lokal.

(Sumber teks: *Diversifikasi untuk Ketahanan Pangan, mediaindonesia.com, 21 Agustus 2020*)

Alternatif solusi ditunjukkan melalui kalimat bernomor...

- A. (1)
- B. (2)
- C. (3)
- D. (4)
- E. (5)

8. Simaklah beberapa kalimat dari petikan teks editorial berikut ini dengan saksama!

- (1) Berdasar data Kemenkop UKM, jumlah usaha mikro 62.106.900, usaha kecil 757.090, usaha menengah 58.627, dan usaha besar 5.460 unit.
- (2) Sebanyak 98 persen dari total jumlah UMKM itu terdampak pandemi.
- (3) Dalam kondisi normal, UMKM berkontribusi sangat besar terhadap perekonomian nasional.
- (4) Berbagai perubahan terjadi saat pandemi.
- (5) Kolaborasi antarpihak juga sangat penting pada masa sekarang, dalam hal ini antara pemerintah, swasta, dan penggiat usaha lokal.

(Sumber: Adaptasi UMKM saat New Normal karya Melissa Siska Juminto jawapos.com, 24 Juni 2020)

Alternatif solusi ditunjukkan melalui kalimat bernomor...

- A. (1)
- B. (2)
- C. (3)
- D. (4)
- E. (5)

9. Simaklah beberapa kalimat dari petikan teks editorial berikut ini dengan cermat!

- (1) Persoalan yang tidak sepele juga dihadapi sektor hiburan di masa pandemi ini.
- (2) Dalam hal penyebaran virus korona, tempat hiburan memang punya tingkat kerawanan tinggi.
- (3) Pada triwulan II 2020 lalu, ekonomi kita menyusut alias minus 5,32%.
- (4) Ini tentu penurunan lumayan dalam yang tentu tak ingin diulangi di triwulan III 2020.
- (5) Yang paling penting, ketika sekolah dan bioskop dibuka, protokol kesehatan ketat harus dipatuhi.

(Sumber: Protokol Ketat Sekolah, Bioskop, mediaindonesia.com, 27 Agustus 2020)

Alternatif solusi ditunjukkan melalui kalimat bernomor...

- A. (1)
- B. (2)
- C. (3)
- D. (4)
- E. (5)

10. Simaklah petikan teks editorial berikut ini dengan saksama!

Sekali lagi kita ingatkan, pembukaan bioskop ataupun sekolah mesti mempertimbangkan semua faktor secara holistik. Faktor sains, data, juga fakta. Bila ketiganya tidak mendukung, memaksakan membuka tempat-tempat itu akan lebih banyak mudarat ketimbang manfaatnya. Lebih dekat ke blunder.

Sebaliknya, bila pertimbangan-pertimbangan rasional itu mengarahkan pada pembukaan, tak perlu ragu pemerintah membukanya walaupun dengan tetap menerapkan strategi zonasi dan penahapan yang tepat.

(Sumber: Protokol Ketat Sekolah, Bioskop, mediaindonesia.com, 27 Agustus 2020)

Simpulan yang tepat berdasarkan petikan teks editorial tersebut adalah...

- A. Pembukaan sekolah dan bioskop perlu mempertimbangkan berbagai faktor agar bermanfaat.
- B. Pembukaan bioskop ataupun sekolah mesti mempertimbangkan beberapa faktor yang memungkinkan.
- C. Faktor sains, data, juga fakta harus saling mendukung satu sama lain agar tidak terjadi kekeliruan.
- D. Tak perlu ragu walaupun dengan tetap menerapkan strategi zonasi dan penahapan yang tepat.
- E. Pertimbangan-pertimbangan rasional itu mengarahkan pada pembukaan sekolah dan bioskop.

11. Simaklah petikan teks editorial berikut ini dengan cermat!

Selain sebagai antisipasi krisis pangan global dan ancaman kekeringan, penyediaan pangan alternatif sumber karbohidrat lokal nonberas, gerakan ini juga diharapkan mampu mengurangi ketergantungan konsumsi beras. Konsumsi pangan lokal sumber karbohidrat lain pun meningkat.

Kementan mengajak seluruh gubernur dan bupati/wali kota untuk bersinergi menguatkan gerakan diversifikasi pangan ini dalam upaya mengukuhkan ketahanan pangan: kembali menegaskan bahwa bangsa ini punya keanekaragaman pangan yang besar, tidak hanya beras yang membuat kenyang.

(Sumber teks: Diversifikasi untuk Ketahanan Pangan, mediaindonesia.com, 21 Agustus 2020)

Simpulan yang tepat berdasarkan petikan teks editorial tersebut adalah...

- A. Ketahanan pangan melalui penyediaan pangan alternatif karbohidrat nonberas.
- B. Konsumsi pangan lokal sumber karbohidrat lain pun meningkat.
- C. Bangsa ini punya keanekaragaman pangan yang besar, tidak hanya beras.
- D. Pangan nonberas sebagai antisipasi krisis pangan global.
- E. Pangan nonberas sebagai antisipasi ancaman kekeringan.

12. Simaklah petikan teks editorial berikut ini dengan saksama!

Jujur dikatakan bahwa kesadaran menerapkan protokol kesehatan di pasar-pasar cenderung masih rendah. Malah pedagang di sejumlah pasar menolak mengikuti tes cepat dan tes swab.

(Sumber teks: *Diversifikasi untuk Ketahanan Pangan*, *mediaindonesia.com*, 21 Agustus 2020)

Simpulan yang tepat berdasarkan petikan teks editorial tersebut adalah...

- A. Kesadaran pengguna pasar terhadap protokol kesehatan masih rendah.
- B. Pedagang di sejumlah pasar menolak mengikuti tes cepat dan tes swab.
- C. Kesadaran menerapkan protokol kesehatan cenderung masih rendah.
- D. Kesadaran mengikuti tes cepat masih rendah.
- E. Kesadaran mengikuti tes swab masih rendah.

13. Simaklah petikan teks editorial berikut ini dengan cermat!

Dalam konteks krisis akibat pandemi *Covid-19*, dari penerapan pembatasan menuju kenormalan baru harus didahului transisi dan prakondisi. Pemulihan sektor kesehatan dan ekonomi juga harus berjalan secara seimbang.

Tidak bisa hanya melakukan upaya pemutusan rantai penularan *Covid-19* dengan pembatasan aktivitas yang mengorbankan sektor ekonomi atau sisi berlawanannya mengedepankan kegiatan ekonomi dengan risiko wabah *Covid-19* makin sulit dikontrol.

(Sumber teks: *Menyelaraskan Kesehatan dan Ekonomi*, *mediaindonesia.com*, 26 Juni 2020)

Isu aktual yang tepat dalam petikan teks tersebut adalah...

- A. Menyeimbangkan sektor ekonomi dan kesehatan di tengah pandemi *Covid-19*.
- B. Menghindari pembatasan aktivitas berpotensi mengorbankan sektor ekonomi.
- C. Mengabaikan pembatasan aktivitas berpotensi mengesampingkan sektor kesehatan.
- D. Mengedepankan kegiatan ekonomi dengan risiko wabah *Covid-19* sulit dikontrol.
- E. Pemulihan sektor kesehatan dan ekonomi juga harus berjalan secara seimbang.

14. Simaklah petikan teks editorial berikut ini dengan saksama!

Ketahanan pangan sangat penting untuk diperkuat di tengah pandemi *Covid-19* sekarang ini. Tingginya tingkat ketergantungan pada beras sebagai sumber karbohidrat utama menjadikan bangsa ini cukup rentan dalam hal kedaulatan pangan.

Konsumsi beras mencapai 94,9 kg per kapita per tahun dengan total kebutuhan mencapai 29,6 juta ton per tahun. Konsumsi yang besar ini membuat Indonesia tidak dapat terhindar dari upaya impor beras. Memang produksi beras lebih tinggi daripada kebutuhan, tetapi pemerintah butuh impor sebagai persediaan untuk mengendalikan harga di pasaran.

(Sumber teks: *Diversifikasi untuk Ketahanan Pangan*, *mediaindonesia.com*, 21 Agustus 2020)

Isu aktual yang tepat dalam petikan teks tersebut adalah...

- A. Impor beras yang disebabkan ketergantungan pada beras sebagai sumber karbohidrat.
- B. Tingginya tingkat ketergantungan pada beras rentan dalam hal kedaulatan pangan.
- C. Konsumsi beras mencapai 94,9 kg per kapita per tahun, 29,6 juta ton per tahun.
- D. Konsumsi yang besar ini membuat tidak dapat terhindar dari upaya impor beras.
- E. Butuh impor sebagai persediaan untuk mengendalikan harga di pasaran.

15. Simaklah petikan teks editorial berikut ini dengan cermat!

Selain sebagai antisipasi krisis pangan global dan ancaman kekeringan, penyediaan pangan alternatif sumber karbohidrat lokal nonberas, gerakan ini juga diharapkan mampu mengurangi ketergantungan konsumsi beras. Konsumsi pangan lokal sumber karbohidrat lain pun meningkat.

Kementan mengajak seluruh gubernur dan bupati/wali kota untuk bersinergi menguatkan gerakan diversifikasi pangan ini dalam upaya mengukuhkan ketahanan pangan: kembali menegaskan bahwa bangsa ini punya keanekaragaman pangan yang besar, tidak hanya beras yang membuat kenyang.

(Sumber teks: Diversifikasi untuk Ketahanan Pangan, mediaindonesia.com, 21 Agustus 2020)

Berikut ini pendapat yang tepat berdasarkan pemilihan isu teks editorial tersebut adalah...

- A. Keanekaragaman pangan penting diperhatikan sebagai program ketahanan pangan.
- B. Ketergantungan terhadap beras menjadikan tidak kreatif dan inovatif.
- C. Keanekaragaman pangan menjadikan kaya dalam produksi pangan.
- D. Ketahanan pangan dapat dicapai jika semua komponen saling mendukung.
- E. Ketahanan pangan merupakan cara terhindar dari kelangkaan pangan.

16. Perhatikanlah petikan teks editorial berikut ini dengan cermat!

Sejumlah pasar tradisional menjadi kluster baru penularan *Covid-19* di masa transisi menuju kenormalan baru. Menjadi kluster baru karena lemahnya penerapan protokol kesehatan.

(Sumber: Cegah Pasar Rakyat Jadi Kluster Baru, mediaindonesia.com, 12 Juni 2020)

Gagasan pokok yang tepat dalam petikan teks tersebut adalah...

17. Simaklah petikan teks editorial berikut ini dengan saksama!

(1) Terlepas dari itu, keinginan pemerintah, juga pengusaha, membuka bioskop boleh kita duga sebagai salah satu upaya mengaliri lagi salah satu keran konsumsi masyarakat. (2) Kita tahu sektor konsumsi merupakan penopang perekonomian domestik yang kini tengah limbung. (3) Pada triwulan II 2020 lalu, ekonomi kita menyusut alias minus 5,32%. (4) Ini tentu penurunan lumayan dalam yang tentu tak ingin diulangi di triwulan III 2020. (5) Memutar roda konsumsi ialah sebuah pilihan rasional.

(Sumber: Cegah Pasar Rakyat Jadi Kluster Baru, mediaindonesia.com, 12 Juni 2020)

Kalimat fakta ditunjukkan melalui kalimat bernomor...

18. Simaklah petikan teks editorial berikut ini dengan cermat!

(1) Melansir data Badan Pusat Statistik (BPS), impor beras mencapai 2,25 juta ton pada 2018. (2) Jumlah itu meningkat pesat dari 305,27 ribu pada 2017. (3) Adapun realisasi impor beras tercatat 444,5 ribu ton pada 2019. (4) Ketergantungan pada beras juga menjadi ironi di tengah besarnya kekayaan sumber daya alam negeri ini berupa ragam sumber hayati penghasil karbohidrat tinggi. (5) Semakin kita tidak bergantung pada satu sumber makanan, ketahanan pangan juga akan makin kukuh.

(Sumber teks: Diversifikasi untuk Ketahanan Pangan, mediaindonesia.com, 21 Agustus 2020)

Kalimat opini ditunjukkan melalui kalimat bernomor...

19. Simaklah petikan teks editorial berikut ini dengan saksama!

Dalam situasi tak jelas ini pelanggaran terus terjadi. Setelah pasar dibuka dengan alasan agar ekonomi harus bergerak dan menyusul perkantoran, kini kawasan wisata dibuka.

(Sumber: "Wisata Dibuka", Putu Setia, kolomtempo.co.id, 1 Agustus 2020)

Isu aktual yang tepat berdasarkan petikan teks tersebut adalah...

20. Cermatilah petikan teks editorial berikut ini dengan saksama!

Penerapan sekolah tanpa tatap muka atau pembelajaran jarak jauh (PJJ) barangkali masih tetap menjadi salah satu opsi terbaik di saat pandemi belum berakhir. PJJ efektif menghindarkan peserta didik saling berkerumun dan berjarak dekat. Bukankah covid-19 menuntut kita tidak berkerumun dan berjarak dekat? Akan tetapi, harus diakui belajar jarak jauh tidak seefektif belajar secara tatap muka. Masalah utamanya tentu akses internet.

(Sumber: mediaindonesia.com, 27 Agustus 2020)

Jelaskan isu aktual pada petikan teks tersebut disertai bukti pendukung berupa kutipan kalimat atau pernyataannya!